BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk membantu manusia dalam pengembangkan potensi diri guna menghadapi setiap masalah yang ada dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan wadah dalam mengembangkan potensi yang lebih unggul dari sebelumnya. Oleh sebab itu pendidikan perlu mendapatkan penanganan dan perhatian yang lebih dari pemerintah, masyarakat, dan juga keluarga. Salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat interaksi antara siswa dengan gurunya, kegiatan yang berjalan disekolah merupakan fasilitas yang mendorong, membantu, dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bahkan Negara. Seperti hal nya pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Sanjaya (2016:2):

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Kegiatan yang dilakukan disekolah salah satunya yaitu proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan gurunya. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu guru mengarahkan proses pembelajaran

kepada suasana belajar yang mendukung, dimana proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, memberikan rasa aman, dan memberikan ruang kepada siswa agar berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Bukan hanya guru saja yang aktif menyampaikan materi pelajaran namun siswa juga harus berpartisipasi aktif. Karena proses pembelajaran akan lebih efisien dan bermakna apabila melibatkan siswa, agar siswa merasakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu strategi baru dalam proses belajar mengajar, salah satu strategi dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar aktif dan berpartisifasi aktif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebuah pilihan oleh para guru, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dan salah satu faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa. Metode yang selama ini banyak di jumpai dalam pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi pasif, karena proses pembelajaran di dominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat bagian pentingnya saja. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hampir tidak ada. Sedangkan siswa dikatakan sebagai siswa aktif jika adanya interaksi timbal balik, yaitu interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas V SDN Karawang Wetan V ditemukan permasalahan mengenai rendahnya keaktifan belajar siswa. Diantaranya: Siswa tidak turut serta dalam melaksanakan tugas, tidak terlibat dalam diskusi pemecahan masalah, siswa tidak bertanya kepada teman dan guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, diskusi kelompok tidak sesuai dengan petunjuk guru. Hal ini membuat hubungan partisipasi aktif antara siswa dengan guru tidak berjalan dengan baik sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah.

Dari permasalahan tersebut, kemampuan guru dalam mengatur jalannya proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Oleh sebab itu seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar, dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, guru mampu mengubah gaya belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga siswa akan tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan guru. Oleh karena itu peneliti memberikan alternatif baru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, dari pertanyaan tesebut dapat membuat siswa berpikir, dengan mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Proses tanya jawab yang dilakukan dengan cara menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisifasi aktif, tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat terpacu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keaktifan Belajar Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Siswa tidak turut serta dalam melaksanakan tugas.
2. Tidak terlibatnya siswa dalam diskusi pemecahan masalah.
3. Siswa tidak bertanya kepada teman dan guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berdiskusi kelompok tidak sesuai dengan petunjuk guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah: Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Karawang Wetan V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan keaktifan belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *probing prompting?*".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan keaktifan belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *probing prompting.*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN Karawang Wetan V. Sehingga hasil penelitian ini dijadikan dasar teoretis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya pada Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Pada saat kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi lembaga yang terkait. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Mendorong siswa berpartisipasi aktif dikelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, bahkan dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pendapat.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dalam rangka menerapkan program pengajaran yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mengurangi potensi masalah yang terjadi dikelas.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai.

UBP
KARAWANG